

## **Implementasi dan Problematika Pemberlakuan Kurikulum 2013 PAUD Terhadap Pembelajaran PAUD**

**Musayyadah<sup>1</sup>, Norma Gupita<sup>2</sup>, Danang Prastyo<sup>3</sup>**

Universitas Islam Madura<sup>1,2</sup>, Institut Agama Islam Negeri Madura<sup>3</sup>,  
Indonesia

musayyadah92@gmail.com, normagupita25@gmail.com,  
danang@iainmadura.ac.id

---

### **Abstract**

Curriculum implementation should be able to embody the vision, mission and the purpose of national education gradually, but in fact faced the problem and challenge. It also applies to curriculum implementation 2013. On learning early childhood education is still have some problem. The purpose of this research is giving knowledge about the curriculum 2013 and explained the problem of faced by the school, the teacher and head of the school. Methods used in this study is to use the descriptive kualitatif. The results of this study are that from 20 early childhood institutions in Sumenep and Pamekasan districts that have implemented the 2013 curriculum, there are still religious problems. These problems vary, namely experienced by school principals and teachers.

### **Keywords:**

Curriculum implementation;  
Problem of curriculum;  
Learning in early childhood.

---

### **Abstrak**

*Implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Hal ini juga berlaku pada implementasi kurikulum 2013 PAUD. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di PAUD sebagai dampak dari penerapan kurikulum 2013 PAUD. Tujuan dari penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan untuk dunia pendidikan khususnya tentang kurikulum 2013 PAUD dan untuk mengkaji secara deskripsi tentang problem yang dihadapi oleh lembaga pendidikan paud baik kepala sekolah maupun guru. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan*

### **Kata Kunci:**

*Implementasi kurikulum;  
Problematika kurikulum;  
Pembelajaran PAUD.*

menjabarkan secara mendetail terkait implemntasi dan probelmatika pemberlakuan kurikulum 2013 PAUD terhadap proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini ialah dari 20 lembaga paud di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan yang telah menerapkan kurikulum 2013 masih ditemukan permasalahan yang beragam. Permasalahan tersebut beragam yakni dialami oleh kepala sekolah dan guru.

---

Diterima : 15 Nopember 2021; Direvisi: 14 Januari 2021; Diterbitkan: 28 Pebruari 2021

---

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3611>



© 2021, Musayyadah, Norma Gupita, Danang Prastyo.

This is an open access article under the [CC-BY-NC](#) license

---

## 1. Pendahuluan

Membahas tentang dunia pendidikan, tidak akan terlepas dari bahasan kurikulum. Kurikulum pendidikan dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perubahan. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi. Kebutuhan dan tuntutan terhadap kurikulum saat ini tentu tidaklah sama dengan kebutuhan dan tuntutan di masa lalu ataupun masa yang akan datang. Sebuah kurikulum dapat dikatakan berhasil ketika melalui proses yang panjang. Mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang Pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, serta penilaian pembelajaran.

Kurikulum akan memandu para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program Pendidikan yang berkualitas serta menjadi pendukung tercapainya segala tujuan Pendidikan. Kurikulum haruslah dirancang dan direncanakan dengan baik dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. PAUD merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Tahun 2015 merupakan transisi penerapan kurikulum 2013 PAUD. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Akhir tahun 2014, tepatnya pada tanggal 11 Desember 2014 telah diterbitkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Tepatnya pada pasal 7 Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 disebutkan bahwa satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan perundang-

undangan. Jadi, satuan PAUD melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dengan ketentuan perundang-undangan. Ketentuan perundang-undangan tersebut kemudian diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Kurikulum merupakan bagian yang vital dalam pendidikan Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan Ornstein dan Hunkins (2009:10) dalam bukunya *Curriculum Foundations, Principles, and Issues* yang menyebutkan bahwa *a curriculum can be defined as a plan for achieving goals*. Kurikulum merupakan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan. Sukmadinata (2016:150) menyatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional, dan memiliki kesinambungan dengan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan di atasnya. Kurikulum 2013 menetapkan struktur kurikulum yang sama untuk semua jenjang pendidikan tanpa menghilangkan kekhasan program masing-masing. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa pembentukan sumber daya manusia yang andal harus dimulai sejak usia dini secara berkelanjutan hingga jenjang pendidikan tertinggi dalam satu sistem pendidikan. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Memaknai kesiapan menempuh Pendidikan selanjutnya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. Muatan kurikulum berisi program-program pengembangan, yang terdiri atas: (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, dan (6) program pengembangan seni. Program pengembangan dimaksud adalah perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, kematangan berpikir, kinestetik, bahasa, sosial emosional, dan bahasa melalui kegiatan bermain. Sedangkan suasana belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendorong minat anak untuk belajar.

Karakteristik kurikulum PAUD di Indonesia di antaranya sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan anak. Penerapan Kurikulum 2013 PAUD diawali dengan melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk mengetahui apakah anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan

usianya. Hasil deteksi dini tumbuh kembang seorang anak menjadi dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan perkembangannya.

2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Model pembelajaran tematik mengakomodasi pengenalan konten nilai agama dan moral, alam, kehidupan, manusia, budaya, dan simbol melalui kegiatan yang terpadu dan kontekstual. Satu tema dapat dikembangkan menjadi subtema, atau sub-subtema dengan memperhatikan kedalaman, dan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, bermain sambil belajar, memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan gagasan dan bereksplorasi.
3. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak. Penilaian mengukur kemajuan perkembangan yang dicapai anak setelah mengikuti program pembelajaran yang dirangkum dalam kurikulum. Hasil penilaian disampaikan berupa laporan perkembangan yang ditulis secara deskripsi yang menggambarkan capaian perkembangan anak yang digunakan sebagai bahan laporan kepada orang tua.
4. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Pelibatan orang tua diyakini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan mendorong keberhasilan anak. Program pengasuhan terprogram menjadi keharusan bila satuan PAUD memberikan layanan program untuk anak usia 4-6 tahun tetapi jumlah jam pertemuan kurang dari 900 menit dalam satu jam minggu.
5. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi. Kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik daerah kemudian diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah dan anak di masa kini dan masa yang akan datang.

Kurikulum PAUD 2013 menarik untuk dikaji implementasi dan problema yang berlaku dalam satuan Pendidikan karena kurikulum PAUD 2013 berisi gagasan atau implikasi program untuk meningkatkan seluruh faktor perkembangan anak usia dini. Kurikulum PAUD akan memberikan pengalaman belajar yang berarti, menarik dan bermutu tinggi apabila terimplementasi dengan baik.

## **2. Metode**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dengan pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah tentang implementasi dan problematika pemberlakuan kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mengambil lokasi 10 sekolah yang ada di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama 5 hari pada setiap sekolah sejak tanggal 1 Juli 2019 sampai tanggal 26 Agustus 2019 yang pelaksanaannya dibagi dari dua anggota peneliti, untuk bagian Kab. Semenep data diambil oleh anggota penelitian sedangkan untuk wilayah Kab. Pamekasan data diambil oleh ketua tim peneliti.

### **3. Hasil dan Pembahasan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Terhadap Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 di 20 sekolah pada dua Kabupaten Sumenep- Pamekasan memiliki hasil yang beragam. Peneliti melakukan penelitian ini pada sekolah yang telah disesuaikan dengan standart dan kualifikasi yang dibedakan dari hasil observasi awal dan dari data yang diperoleh dari BAN PAUD di Kabupaten tersebut. Data yang diperoleh di Kab. Sumenep pada sekolah yang dinilai memiliki standart dan kualifikasi yang baik memiliki hasil dan temuan yang sama dengan sekolah 5 sekolah yang memiliki kualifikasi dan standart yang baik di Kab. Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru dan kepala sekolah dilembaga tersebut diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan atau implementasi K13 mereka telah melakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun hal yang menjadi pokok bahasan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan anak usia dini ialah dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkaitan dengan proses dalam pengembangan kurikulum yang meliputi, keterlibatan staf dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam setiap lembaga disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal, melibatkan narasumber dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum PAUD, ketetapan aturan dan kebijakan pelaksanaan kebijakan yang telah disusun, pemahaman staf terkait pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, fasilitas pembelajaran.

Bagian kedua dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup tentang kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan tahapan perkembangan anak, penataan lingkungan belajar sesuai dengan rancangan pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPPM dan RPPH, keterlaksanaanya pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan main anak, dan mengetahui teknik penilaian autentik.

#### **Problematika Pemberlakuan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAUD**

Hasil observasi lapangan, wawancara dan pengumpulan dokumentasi terkait indikator implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa problem yang dihadapi oleh guru di lembaga tempat mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui beberapa problem. Lembaga dengan kualifikasi baik dan kurang baik memiliki problem yang berbeda. Lembaga dengan kualifikasi baik yang secara pemikiran tidak akan mengalami problem, pada kenyatannya mengalami permasalahan atau kendala dalam implementasi pemberlakuan kurikulum 2013. Problem yang dihadapi pada lembaga dengan kualifikasi baik yaitu penyusunan

RPPH dengan pemilihan kegiatan yang beragam minimal tiga kegiatan dalam setiap harinya dan harus juga melibatkan pendekatan saintifik.

Selain penyusunan RPPH, penataan lingkungan belajar juga menjadi salah satu problem yang dihadapi oleh guru di lembaga dengan kualifikasi baik. Selain penataan dan penyusunan RPPH, problem yang diperoleh dari hasil wawancara pada lembaga kualifikasi baik yaitu pada bagian penilaian autentik. Terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dan bahkan dari dokumentasi yang ada diketahui beberapa anak memiliki penilaian yang sama, padahal kemampuan setiap anak pasti berbeda-beda meskipun akan ada aspek perkembangan dengan capaian perkembangan yang sama.

Problem lain yang ditemui oleh peneliti dilapangan implementasi kurikulum 2013 yakni pengembangan kurikulum yang harus dibuat oleh lembaga dengan menyesuaikan pada budaya dan kearifan lokal yang kemudian di sahkan di dinas pendidikan setempat. Meskipun dari 20 sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi masih terdapat 10 sekolah yang tidak mengembangkan kurikulum dan hanya melaksanakan sesuai dengan format dari pusat. Problem lain yang ditemui pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu kurangnya ketersediannya sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Di beberapa sekolah dengan kualifikasi kurang baik, ditemui guru yang tidak memahami tentang penilaian autentik, sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang harus segera diselaikan agar penerapan atau implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAUD belum memahami kegiatan dengan pendekatan saintifik sehingga kegiatan pembelajaran dalam 10 sekolah hanya berpusat pada guru. Beberapa guru memahami secara teori pendekatan saintifik akan tetapi tidak bisa mengimplementasikan dengan tepat. Implementasi kurikulum PAUD 2013 di 10 sekolah yang berada di kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan tidak dapat terlaksana dikarenakan pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran kurang maksimal dan kreativitas guru yang belum terasah dengan baik.

### **Solusi Dan Langkah Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Kurikulum 2013 Paud**

Implementasi pemberlakuan kurikulum 2013 yang telah menjadi kebijakan untuk dilaksanakan dalam lembaga PAUD banyak ditemui beberapa kendala atau problem. Problem yang diketahui berdasarakan hasil observasi, wawancara dan dokumnetasi pada saat pengambilan data di 20 lembaga PAUD dengan kualifikasi yang dibedakan berdasarkan hasil pratindakan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan BAN PAUD Jatim. Berdasarkan paparan problematika di atas dapat diselesaikan dengan beberapa solusi yang harus dilakukan baik dari yang akan dilakukan oleh kepala sekolah ataupun oleh guru paud agar dalam penerapan atau implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana secara maksimal.

Problem yang dihadapi oleh kepala sekolah berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan yaitu tidak melakukan pengembangan

kurikulum yang disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal dengan daerah setempat, maka solusi yang harus dilakukan ialah pihak lembaga baik ketua yayasan dan kepala sekolah wajib melakukan pengembangan dengan melihat kearifan dan budaya lokal sekitar yang mudah dikenal oleh anak. Pengembangan kurikulum akan berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran yang akan dibuat oleh guru. Problem kedua yang ditemukan oleh peneliti pada saat di lapangan yaitu kesulitan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan saintifik, solusi yang dapat dilakukan agar guru tidak merasa kesulitan dalam penyusunan RPPH dengan pendekatan saintifik maka guru wajib mengikuti workshop dan seminar yang dapat menjadikan guru mampu membuat atau merancang pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Problem lain yang dihadapi oleh guru ialah merancang kegiatan main yang beragam lebih dari 4 kegiatan dalam setiap harinya, maka solusi yang harus dilakukan ialah dengan mengadakan diskusi penyusunan pembelajaran dengan rekan satu lembaga. Semakin sering lembaga tersebut melakukan kegiatan diskusi bersama, maka akan menghasikab ide dan gagasan yang baru terkait dengan langkah kegiatan main. Rancangan kegiatan main yang telah diperoleh dari hasil diskusi tersebut, selanjutnya dapat secara bergantian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru disesuaikan dengan tema dan tingkatan usianya. Sedangkan pada sekolah yang mengalami kendala dalam hal sarana dan prasarana, maka solusi yang harus dilakukan lembaga sekolah tersebut ialah guru harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitar atau bahan sisa sebagai media pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan bahan dan benda-benda sekitar sebagai media pembelajaran, maka pihak sekolah wajib mengikutsertakan guru dan staf pendidik mengikuti acara pelatihan pembuatan media pembelajaran.

Kreativitas juga perlu di asah oleh guru dalam melaksanakan program pembelajaran karena sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Sebaiknya Guru mampu mengembangkan bakat dan minat anak sesuai dengan usia dan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan belajar melalui bermain dan menyenangkan bagi anak. Problem lain yang diketahui terkait implementasi kurikulum 2013 ialah adanya kepala sekolah di beberapa lembaga PAUD tidak melakukan supervisi pada saat pembelajaran satu semester berlangsung dilembaga tersebut. Solusi yang dapat dilakukan pada problem tersebut ialah pihak ketua yayasan harus bertindak lebih tegas lagi. Salah satunya ialah dengan mewajibkan kepala sekolah menyerahkan laporan yang berkaitan dengan kendala dan kesulitan yang hadapi oleh guru kelas selama kegiatan belajar satu semester berlangsung.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari implemntasi pemberlakuan kurikulum 2013 pada lembaga sekolah PAUD yang sebelumnya telah dibedakan dari berbagai faktor masih ditemukan promblem atau masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah ataupun guru kelas.

Adapun hal yang menjadi pokok bahasan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan anak usia dini ialah dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berkaitan dengan proses dalam pengembangan kurikulum yang meliputi: keterlibatan staf dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam setiap lembaga disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal, melibatkan narasumber dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum PAUD, ketetapan aturan dan kebijakan pelaksanaan kebijakan yang telah disusun, pemahaman staf terkait pendekatan sintidik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, fasilitas pembelajaran. Bagian kedua dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup tentang kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan tahapan perkembangan anak, penataan lingkungan belajar sesuai dengan rancangan pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPPM dan RPPH, keterlaksanaannya pendekatan sintifik dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan main anak, dan mengetahui teknik penilaian autentik.

Bagi ketua yayasan wajib mepertegas lagi kebijakan yang dibuatnya agar implementasi pemberlakuan kurikulum ini dapat berjalan secara maksimal. Bagi kepala sekolah sebaiknya selalu melibatkan pihak yang lebih memahami tentang penerapan kurikulum 2013 dan wajib melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal disekitar lingkungan anak. Bagi guru diharapkan selalu aktif dalam mengikuti pelatihan workshop dan seminar yang dapat mendukung pengembangan diri dan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

### **Daftar Pustaka**

- Hamalik, Oemar. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrati, H.Y. 2010. Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia dari Masa ke Masa. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat serta Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Kimike, Irza. 2016. Kemampuan Guru PAUD dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK PGRI 1 Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016. Bandar Lampung: Universitas Lampung